

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Belajar merupakan tindakan yang ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu pengalaman sebagai materi yang telah dipelajari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi kelas dengan mengenali berbagai karakter peserta didik oleh guru.¹ Pemilihan metode penyajian materi dengan tepat akan memberi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.² Hal ini merupakan suatu keberhasilan bagi seorang guru dalam mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru bertindak sebagai pembimbing.³

Guru harus mempunyai kemampuan dan pemahaman untuk memahami model yang dapat memperbaiki dan meningkatkan

¹ Nurhaida, "Pembelajaran Yang Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jubral Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 12 (2019): 141–151.

² Mulyani, "Pemilihan Metode Penyajian Materi Yang Tepat," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2015): 12–15.

³ Jamil Suprihaningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 75.

keaktifan belajar siswa, juga diharapkan agar guru PAK mampu menyelenggarakan pembelajaran agama Kristen secara profesional dengan berbagai model pengajaran. Setiap kegiatan pembelajaran harus dilakukan dalam rangka mengembangkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa mendapat kesempatan yang sama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat memaksimalkan potensinya, guru juga harus menyediakan sumber belajar. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara bersikap profesional dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di kelas V SDN 5 Mengkendek, yang terdiri atas 34 siswa, yakni 19 siswa laki-laki, dan 15 siswa Perempuan. Terdapat 6 siswa yang tergolong tingkat keaktifan sangat baik atau 17,65%, 9 siswa yang termasuk dalam kriteria baik atau 26,47%, dan 19 siswa masih tergolong cukup dengan persentase 55,88%. Penelitian ini berpedoman pada indikator keaktifan belajar siswa. Penulis menemukan masalah yang muncul selama pembelajaran yaitu penulis menemukan kegiatan proses belajar mengajar yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa yang tidak memperhatikan guru yang menjelaskan dalam kelas, pada saat guru bertanya, tidak ada yang

menjawab bahkan mereka terlihat tidak peduli dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas, siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan tidak dapat berkonsentrasi dengan bermain atau ribut selama proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode pembelajaran *talking Stick*. Model *talking stick* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁴ *Talking Stick* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif karena mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Beberapa keuntungan dari menggunakan model ini termasuk membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan mereka, meningkatkan pemahaman mereka, dan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan.⁵

Model pembelajaran *talking Stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang menerima tongkat akan

⁴ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternative Pendekatan*, 2016. 25.

⁵ Tharmizi, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). 10.

diberikan sebuah pertanyaan dan harus menjawabnya. Tongkat tersebut kemudian diserahkan kepada siswa lainnya secara bergantian, lanjutkan sampai semua siswa menerima tongkat dan pertanyaan.⁶ Penerapan model *talking stick* dapat mendorong siswa untuk membangkitkan semangat belajar, keaktifan, dan mengasah kemampuan berfikir siswa dalam suatu kelompok serta berani mengemukakan pendapat. Penerapan dalam metode ini dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar sebagai metode yang beragam agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik memilih dan mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SDN 5 Mengkendek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model

⁶ Ujung S Dan Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016). 105.

⁷ Sugiharto, “Penerapan Model Talking Stick Pada Proses Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 12 (2017): 1–13.

pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SDN 5 Mengkendek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SDN 5 Mengkendek.

D. Manfaat Penelitian

Di bawah ini dijabarkan beberapa manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di IAKN Toraja, mengenai model pembelajaran *Talking Stick* dalam upaya peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran di IAKN Toraja.
 - b. Setelah melakukan penelitian, tulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran khususnya pada mata kuliah Metode Penelitian ataupun mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah, bermanfaat memberi masukan dan kajian evaluasi bagi guru sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas keaktifan pembelajaran dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran PAK.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, memberi kontribusi terhadap penelitian kedepannya mengenai penerapan model *talking stick*.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka mengenai metode *talking stick*, keaktifan belajar, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis Tindakan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang didalamnya memuat setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian atau indikator keberhasilan, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.